

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Mendaftarkan entitas di Bursa Efek Indonesia menjadi kewajiban bagi entitas yang ingin berkembang pesat dan menjadi entitas yang tersedia untuk publik. Untuk memenuhi persyaratan tersebut, perusahaan harus membuat laporan keuangan tahunan terpacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) serta melalui rangkaian audit oleh auditor mandiri dari kantor akuntan publik. Laporan keuangan tersebut adalah sarana komunikasi informasi keuangan dan non-keuangan dari perusahaan dan menjadi referensi bagi manajemen, pemegang saham, kreditur, dan masyarakat. Sebagai bukti kredibilitas dan pertanggungjawaban, laporan keuangan teraudit oleh auditor yang berasal dari luar harus dipublikasikan oleh perusahaan.

Kegunaan laporan keuangan lainnya ialah dapat digunakan untuk *decision making* manajerial internal dan pihak eksternal perusahaan guna untuk mengetahui kondisi serta perkembangan apa saja yang telah dilakukan oleh suatu entitas baik pada masa lalu ataupun pada waktu yang sedang berjalan. Tujuan dari pembuatan laporan keuangan mengutip dari PSAK No.1 Tahun 2019 dalam paragraf 9 terkait Penyajian laporan keuangan yang menjelaskan fungsi dari laporan keuangan. Disebutkan bahwa tujuan dari dibuatnya laporan keuangan untuk dapat digunakan oleh para stakeholders diantaranya adalah para investor, kreditur, manajemen pemerintah dan masyarakat yang nantinya dapat digunakan dalam pengambilan keputusan jangka panjang. Laporan menjadi bentuk pertanggung jawaban atas seluruh kegiatan transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Karakteristik yang terdapat pada laporan keuangan dituntut untuk dapat mengikuti ketentuan yang telah berlaku.

Karakteristik suatu laporan keuangan dapat dikatakan baik ialah relevan, andal, mudah dipahami oleh semua pengguna dan dapat dibandingkan. Faktor-faktor yang harus terkandung dalam laporan keuangan yang relevan ialah timelines yaitu ketepatan waktu, *feedback value* terdapat nilai umpan balik dan *predictive value* atau dapat diprediksikan.

Ketepatan waktu untuk perusahaan melakukan publikasi laporan keuangan tahunan ialah suatu hal yang bersifat fundamental. Selanjutnya, jika suatu perusahaan melakukan publikasi laporan keuangan tahunan terlambat akan berpengaruh terhadap tingkat relevansi dari laporan keuangan tahunan tersebut. Dapat ditarik kesimpulan dari pernyataan tersebut, laporan keuangan dapat dikatakan relevan jika telah dipublikasikan dengan tepat waktu.

Penyelesaian dan penyerahan laporan keuangan yang diaudit tepat waktu sangat penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas, dan mengurangi penundaan audit merupakan tujuan penting yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Seperti dikemukakan oleh Lekok dan Rusly (2021), audit delay dapat dikurangi dengan menerapkan perencanaan audit yang efektif, meningkatkan komunikasi antara perusahaan dengan auditornya, dan memprioritaskan penyelesaian setiap masalah yang mungkin timbul selama proses audit.

Ketentuan No.29/POJK.04/2016 dan 44/POJK.04/2016 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan batas waktu bagi entitas *go public* dalam mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangannya, syarat batas akhir laporan tahunan paling lambat bulan keempat dan laporan keuangan jatuh tempo dalam waktu 90 hari sejak akhir tahun keuangan perusahaan. Namun, OJK mengizinkan perpanjangan satu bulan untuk pelaporan laporan tahunan dari tanggal terakhir sebelumnya dan perpanjangan dua bulan untuk penerbitan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan dari batas

waktu sebelumnya, sebagaimana ditentukan dalam Keputusan PT BEI Kep-00089/BEI/ 10-2020.

Auditor eksternal akan melakukan audit pada laporan keuangan yang nantinya akan dipublikasikan ke publik. Tujuannya dilakukan hal tersebut ialah untuk mendapatkan legalitas, serta upaya dalam menambah kredibilitlas orang-orang kepada ketepatan dan validitas dari laporan keuangan yang telah disajikan. Proses audit membutuhkan waktu sehingga akan berefek pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Pada 31 Agustus 2020, [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com) memberitakan bahwa 26 saham ditangguhkan dari perdagangan di Bursa Efek Indonesia karena emiten mereka gagal memenuhi kewajiban untuk memberikan pemberitahuan laporan keuangan teraudit yang berakhir pada 31 Dec 2019 dan belum melunasi tarif sanksi terkait. Bursa mengeluarkan surat peringatan III dan mengenakan tarif sanksi tambahan sejumlah Rp 150.000.000, untuk perusahaan terlambat atau tidak patuh.

Meskipun ada pengecualian yang diberikan oleh BEI pada tahun 2021 untuk penyampaian laporan keuangan teraudit hingga bulan ketiga setelah periode pelaporan keuangan tahunan, dilaporkan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) bahwa 88 entitas publik belum mempublikasikan laporan keuangan terauditnya. per 31 Desember 2020, serta masih menunda melunasi biaya keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai dengan 31 Mei 2021. BEI telah mengeluarkan teguran tertulis I terkait keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan tenaga penyelamat untuk tiga puluh hari sehabis tanggal jatuh tempo.

Meskipun sudah diberikan teguran dan tarif sanksi, terdapat 68 emiten pada tahun 2022 yang belum menyetorkan laporan keuangan teraudit hingga batas waktu yang telah ditetapkan, yaitu 31 Desember 2021, dengan alasan tersebut BEI mengeluarkan Surat Peringatan II dan memberikan tarif sanksi

sebesar Rp 50 juta. Selama periode 3 tahun dari 2019 hingga 2021 diketahui ada perusahaan yang selama 3 tahun tersebut telat berturut-turut dalam melaporkan laporan keuangannya bahkan dengan adanya kebaruan regulasi oleh OJK terkait pengeluaran laporan keuangan yang telah diperpanjang dari sebelumnya. Diantaranya sektor dari perusahaan-perusahaan tersebut ialah :

Tabel 1. List perusahaan telat dari 2019 hingga 2021

No.	Tahun	Sub Sektor	Jumlah
1	Periode 2019 – 2021	Properti	6
2		Pertanian	1
3		Aneka Industri	2
4		Industri dasar & kimia	1
5		Perdagangan besar & produksi	1
6		Pertambangan	2
7		Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	2

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan maka dapat dilihat bahwa masih ada perusahaan listing di BEI yang mengalami keterlambatan atas publikasi laporan keuangan bahkan setelah adanya kebijakan relaksasi dari OJK yang telah meringankan ketentuan terkait keterlambatan dalam pengeularan laporan keuangan perusahaan. Fenomena-fenomena tersebut merupakan hal yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian terkait *audit report lag* salah satunya ialah perusahaan yang bergerak dibidang

properti dan real estate. Dimana pada tahun 2019 dari total jumlah perusahaan sebanyak 68 perusahaan terdapat sejumlah 7 perusahaan yang berasal dari bidang properti dan real estate. Hal ini terus berlanjut ditahun 2020 dan 2021, dimana pada tahun 2020 meningkat drastis menjadi 20 perusahaan dan pada tahun 2021 mulai menurun menjadi 14 perusahaan.

Faktor ke-1 yaitu Tingkat likuiditas, disamping kemungkinan yang juga memberi pengaruh keterlambatan perilisan laporan keuangan teraudit, seperti ukuran perusahaan, kompleksitas bisnis, tingkat pengungkapan informasi, dan tipe industri. likuiditas merupakan salah satu yang terpenting di antara banyak faktor lainnya dikarenakan likuiditas perusahaan dapat mengindikasikan tingkat kesehatan dari suatu perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya, dimana dari hal tersebut jika memang benar sampai perusahaan memiliki likuiditas yang baik bisa memberi harapan untuk dapat merilis laporan keuangan terauditnya lebih tepat waktu dibanding dengan perusahaan dengan likuiditas yang buruk. Beberapa penelitian terdahulu, seperti oleh Tandelilin (2001), Herawaty (2010), dan Kusuma dan Kusumaningtias (2019), menunjukkan bahwa faktor likuiditas memiliki efek terhadap ARL, akan tetapi pengujian dari UDARA, I. G. A. (2022), menemukan bahwa likuiditas tidak memiliki efek signifikan kepada ARL.

Faktor kedua yaitu Komite audit, Komite audit mempunyai fungsi pengontrolan dasar yang digunakan dengan teratur serta melengkapi kebutuhan dari atasan perusahaan, sesuai seperti POJK No.55/POJK.04/2015. Kehadiran komite audit dapat melindungi investor dan pemangku kepentingan dengan memastikan komunikasi yang baik antara manajemen dan auditor independen, serta membantu dalam mengevaluasi resiko pengaturan, resiko audit, dan *substantive judgement* guna menurunkan dari ke-asimetrisan informasi. Selain itu, komite audit juga bertugas mengarahkan jalannya entitas dalam mengikis terjadinya kesalahan pada agensi dan

mengikis selisih waktu laporan audit agar perusahaan tidak terlambat dalam melakukan publikasi laporan keuangan auditannya.

Dalam literatur yang berbeda, terdapat pandangan yang berbeda mengenai dampak komite audit pada *audit report lag*. Meskipun (Juwita et al., 2020), menyatakan bahwa komite audit berefek positif pada *audit report lag* dan (Abdillah et al., 2019) menyatakan sebaliknya, tetapi penelitian lain seperti (Siahaan et al., 2019), (Sunarsih et al., 2021), dan (Mazkiyani & Handoyo, 2017), menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki dampak signifikan pada *audit report lag*.

Faktor ke-3 yaitu kualitas audit, Kualitas audit dapat ditingkatkan melalui peningkatan profesionalisme auditor dan pengawasan yang ketat terhadap kinerja auditor. Menurut penelitian oleh Kusuma et al. (2021), auditor yang memiliki pengalaman dan kompetensi yang baik cenderung menghasilkan audit report dengan waktu yang lebih singkat.

Setelah semua faktor-faktor yang disebutkan sebelumnya, selanjutnya ukuran perusahaan faktor terakhir yang dapat memberikan efek terhadap lamanya waktu pelaporan keuangan, meskipun masih terdapat perdebatan mengenai pengaruhnya terhadap ARL. Perseroan besar cenderung mempunyai proses dan sistem dengan tingkatan kompleks yang membutuhkan waktu lebih lama untuk audit menyeluruh, yang dapat menyebabkan penundaan. Oleh karena itu, butuh pengujian keberlanjutan guna memastikan korelasi antar ukuran perusahaan dan pelaporan keuangan yang terlambat.

Penelitian penulis saat ini bertujuan untuk menegaskan kembali hasil penelitian sebelumnya mengenai kemungkinan- kemungkinan yang dapat memberi dampak keterlambatan audit laporan keuangan. Meskipun telah ada banyak penelitian sebelumnya tentang topik ini, penulis ingin fokus pada studi khusus oleh (Sabatini & Vestari, 2019) diterbitkan pada tahun 2019 yang menggunakan lima variabel bebas, yaitu Nilai Persediaan, Aset Tetap,

Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Audit Tenure, dengan Objek pengujian yang diteliti, yaitu perusahaan manufaktur listing di BEI sejak tahun 2015 hingga 2017. Yang membedakan penelitian ini dari sebelumnya adalah adanya variabel likuiditas serta studi ini juga berfokus pada fenomena yang terjadi yang membuat penulis berfokus pada perusahaan-perusahaan di sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 dan 2021.

Peneliti akan mengkaji apakah terdapat interaksi antar variabel independen yang diuji untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kemungkinan-kemungkinan yang dapat memberi efek kepada ARL pada perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada informasi tentang keterlambatan pelaporan keuangan dan memberikan saran praktis bagi perusahaan untuk meningkatkan proses audit dan pelaporan keuangannya. Maka dari itu, riset ini memiliki tujuan yaitu menguji efek dari variabel-variabel tersebut kepada *audit report lag*, berdasarkan penjabaran yang telah dijelaskan, menjadi dorongan penulis dalam mengambil penelitian dengan bertemakan : “ **Pengaruh Likuiditas, Komite Audit, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit report lag*** ”

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Apakah Likuiditas mempengaruhi *Audit report lag* ?
- b. Apakah Komite mempengaruhi *Audit report lag* ?
- c. Apakah Kualitas Audit mempengaruhi *Audit report lag* ?
- d. Apakah Ukuran Perusahaan mempengaruhi *Audit report lag* ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk melakukan analisis pengaruh Likuiditas pada *Audit report lag*.
- b. Untuk melakukan analisis pengaruh Komite Audit pada *Audit report lag*.
- c. Untuk melakukan analisis pengaruh Kualitas Audit pada *Audit report lag*.
- d. Untuk melakukan analisis pengaruh Ukuran Perusahaan pada *Audit report lag*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti memiliki harapan bahwa hasil penelitian dapat memberi manfaat bagi pengguna informasi, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

- a. Manfaat Teoritis

Harapan kontribusi dari penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu akuntansi dan keuangan, dengan tambahan manfaat praktis memberikan para pengambil keputusan pada perusahaan dalam bidang Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan dengan peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam proses audit, serta mengurangi keterlambatan dalam pelaporan keuangan. Kedepannya diharapkan bisa berefek baik terhadap stabilitas pasar modal dan kepercayaan investor.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Entitas

Studi yang dilakukan bisa memberikan kontribusi penting dalam melakukan evaluasi terhadap kemungkinan yang dapat

mempengaruhi penundaan pada publikasi laporan keuangan, sehingga dapat membantu perusahaan untuk memperbaiki aspek-aspek yang kurang optimal dalam laporan keuangannya.

#### 2) Bagi Auditor

Dengan informasi yang dihasilkan dari studi ini, perusahaan dapat memperbaiki sistem internal kontrol dan proses audit mereka untuk meminimalkan risiko *report lag* yang terjadi ketika publikasi laporan keuangan. Diharapkan nantinya bisa membantu perusahaan mencapai tujuan mereka dalam menyajikan informasi keuangan yang tepat dan sesuai waktu yang diharuskan kepada para pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor.

#### 3) Bagi Kantor Akuntan Publik

Studi ini, diestimasikan kedepannya kantor akuntan publik dapat memahami kemungkina apa saja yang bisa berefek kepada telatnya laporan keuangan serta mengevaluasi apakah ada aspek-aspek yang dapat diperbaiki dalam proses audit untuk meminimalkan keterlambatan tersebut. Selain itu, kantor akuntan publik dapat memanfaatkan hasil studi ini untuk memberikan pelatihan dan pengembangan kepada para auditor dalam meningkatkan kualitas dan kemampuan mereka dalam menjalankan proses audit.

#### 4) Regulator

Pada penelitian ini penulis berharap dapat membantu lembaga regulator dalam penerapan kebijakan yang akan diambil mengenai pelaporan keuangan.